

Pemberdayaan UKM Jenang Kudus Melalui Optimalisasi Kapasitas Produksi dan Pendampingan Manajemen Usaha

**Diana Laily Fithri¹, Budi Gunawan², Heni Risnawati³, Ratri Rahmawati⁴, Sri Mulyani⁵,
Nita Andriani Budiman⁶, Fajar Nugraha⁷**

^{1,2,4,5,6,7}Universitas Muria Kudus,

³Universitas Muhammadiyah Kudus

¹diana.laily@umk.ac.id

Received: 8 Agustus 2024; Revised: 2 September 2024; Accepted: 9 September 2024

Abstract

Community service activities aim to explore the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs) as the flagship product of Kudus Regency through production optimization and business management. Jenang, which is one of Kudus' typical culinary, is an industry in Kudus which is dominated by household-scale industries (SMEs). Jenang Kudus is one of the typical foods that is also a source of income for some people. For this reason, Jenang industry SMEs are expected to continue to advance in building the regional economy. It has great economic potential but is often faced with various obstacles in its production process, including limited technology, capital, and managerial capabilities. The purpose of this community service activity is to plan and implement appropriate technology (TTG) which is expected to be able to provide efficiency, effectiveness and quality of SME products. With this increase, it will also have an impact on increasing the economy (turnover) of SMEs, in addition to being able to identify and implement strategies that can improve production efficiency and strengthen the business management of SMEs. The stages used in community service consist of socialization, training, mentoring, implementation and sustainability. Jenang SMEs in Kudus are expected to be able to improve the quality and quantity of production by using appropriate technology, expand market share, and increase product competitiveness. Thus, the empowerment of Jenang SMEs not only has an impact on improving the welfare of business actors, but also contributes to the overall regional economy.

Keywords: *jenang; management; economy; product*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) sebagai produk unggulan Kabupaten Kudus melalui optimalisasi produksi dan manajemen usaha. Jenang, yang merupakan salah satu kuliner khas Kudus merupakan Industri di Kudus yang didominasi industri skala rumah tangga (UKM). Jenang Kudus menjadi salah satu makanan khas yang juga sebagai sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat. Untuk itu, UKM industri Jenang diharapkan tetap maju membangun perekonomian daerah. memiliki potensi ekonomi yang besar namun seringkali dihadapkan pada berbagai kendala dalam proses produksinya, termasuk keterbatasan teknologi, modal, dan kemampuan manajerial. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk merencanakan dan menerapkan teknologi tepat guna (TTG) diharapkan mampu memberikan efisiensi, efektivitas serta kualitas produk UKM.

Pemberdayaan UKM Jenang Kudus Melalui Optimalisasi Kapasitas Produksi dan Pendampingan Manajemen Usaha

Diana Laily Fithri, Budi Gunawan, Heni Risnawati, Ratri Rahmawati, Sri Mulyani, Nita Andriani Budiman, Fajar Nugraha

Dengan peningkatan ini akan berimbas pula pada peningkatan ekonomi (omset) UKM selain itu juga dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat manajemen usaha UKM Jenang. Tahapan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan dan keberlanjutan. UKM Jenang di Kudus diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan daya saing produk. Dengan demikian, pemberdayaan UKM Jenang tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan.

Kata Kunci: jenang; manajemen; ekonomi; produk

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Kudus telah menentukan beberapa produk unggulan daerah yang akan dikembangkan, yaitu Jenang, batik, kerajinan bordir, dan kopi Muria. UKM merupakan tulang punggung ekonomi global dan salah satu tiang utama ekonomi nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UKM menyumbang sebanyak 99% dari semua unit bisnis, memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB, dan memberdayakan 96,9% tenaga kerja (Kementerian Keuangan RI.2024). Meskipun demikian, UKM di berbagai daerah masih menghadapi tantangan, seperti akses keuangan, pemasaran, infrastruktur, teknologi, regulasi dan birokrasi, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Untuk itu diperlukan sinergi dan peran dari berbagai pihak terkait untuk memperkuat sektor UKM sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Kabupaten Kudus, salah satu produk UKM yang menjadi unggulan adalah Jenang, makanan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti tepung ketan, gula merah, dan santan. Meskipun Jenang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, UKM Jenang di Kudus masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi kontribusinya terhadap perekonomian daerah dan nasional. Berdasarkan informasi yang digali di lapangan

melalui wawancara dengan para pengusaha Jenang UKM Jenang di Kudus, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala utama di antaranya; 1) alat produksi yang masih konvensional, 2) manajemen usaha dan keuangan dengan pengelolaan yang masih sederhana, 3) Limbah yang belum terkelola dengan baik, dan 4) pemasaran yang dilakukan secara langsung belum memanfaatkan teknologi informasi. Proses pembuatan Jenang yang tradisional memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar, terutama dalam tahap pengadukan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tekstur yang diinginkan. Jenang sendiri berbahan baku utama dari beras ketan yang dipadukan dengan beberapa bahan lain yaitu gula kelapa, dan santan kelapa. Industri Jenang kudus diusahakan oleh warga kudus khususnya Desa Kaliputu sejak tahun 1910 dalam skala rumah tangga (Sakinah, 2019).

Jenang merupakan industri makanan unggulan di Kabupaten Kudus dibandingkan dengan industri makanan lain seperti industri tahu, roti, mie, kacang, gula pasir, daging, dan rajungan. Jenang merupakan makanan tradisional khas warga Kudus yang terbuat dari bahan baku tepung beras ketan dicampur dengan gula dan santan. Gula yang digunakan ada 2 (dua) jenis yaitu gula kelapa dan gula pasir (Putri et al., 2022). Penggunaan alat pengaduk manual masih umum dilakukan, yang sering kali mengakibatkan kelelahan dan konsistensi hasil yang kurang stabil. Adopsi teknologi tepat guna seperti mesin pengaduk otomatis dapat membantu mengatasi masalah

ini, namun sering kali pelaku UKM Jenang menghadapi beberapa hambatan. Pertama, biaya investasi untuk membeli mesin pengaduk otomatis yang cukup tinggi menjadi kendala utama. Kedua, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengoperasian serta perawatan mesin tersebut menghambat penerapannya secara luas. Proses produksi Jenang menghasilkan berbagai jenis limbah, seperti limbah cair dari sisa pencucian bahan baku dan peralatan, serta limbah padat dari sisa bahan yang tidak terpakai atau produk yang cacat. Pengelolaan limbah yang tidak baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, baik air, tanah, maupun udara.

Pengolahan air limbah untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan sebelum dibuang ke lingkungan sangat penting guna mencegah pencemaran lingkungan. Proses pengolahan air limbah memerlukan beberapa tahap yang panjang, dilakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen dalam air limbah dapat terdegradasi sesuai dengan target yang diinginkan (NURYOTO, 2023). Untuk mengurangi dampak negatif dari pembuangan limbah cair industri tahu yang tidak melalui pengolahan ke saluran pembuangan, sungai, atau badan air, tersedia beberapa alternatif pengolahan, seperti fitoremediasi, filtrasi, dan (Sitasari & Khoironi, 2021) aerasi UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara yang belum memiliki sistem pengelolaan limbah yang memadai. Limbah sering kali dibuang begitu saja tanpa melalui proses pengolahan yang benar, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini.

Pengelolaan limbah yang efektif memerlukan investasi dalam teknologi pengolahan limbah, seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan teknik daur ulang. Namun, biaya yang tinggi dan keterbatasan akses terhadap teknologi ini menjadi kendala bagi banyak UKM Jenang. Selain itu, adaptasi teknologi ini memerlukan

penyesuaian dalam proses produksi yang mungkin menimbulkan resistensi dari tenaga kerja yang sudah terbiasa dengan cara tradisional. Dukungan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan teknologi tepat guna ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal. UKM Jenang yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini sering kali menyebabkan masalah dalam pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan modal kerja. Tanpa manajemen keuangan yang baik, UKM Jenang sulit untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Masalah dalam pengelolaan manajemen keuangan timbul karena tidak tercatatnya secara baik aliran bahan baku, keuangan, dan produk. Selain itu, terdapat masalah dalam pengelolaan manajemen usaha akibat kurangnya manajemen yang efektif dan perencanaan yang matang dalam proses bisnis (Hutajulu et al., 2022).

Penyajian laporan keuangan akan berkaitan dengan unsur transparansi dan akuntabilitas usaha yang dilakukan untuk beragam tujuan, misalnya laporan pajak melalui SPT tahunan PPh, laporan kepada kreditur, laporan kepada *stakeholder* (Koerniawan et al., 2024). Untuk mengembangkan UKM, salah satu elemen penting yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha adalah pencatatan pembukuan keuangan sederhana. Pembukuan ini sangat penting bagi kemajuan usaha. Salah satu alasan UKM sulit berkembang adalah karena sistem pencatatan akuntansi yang kurang memadai. Selain itu, banyak pelaku UKM yang enggan memikirkan hal-hal rumit seperti pencatatan akuntansi dan manajemen keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa cukup dengan mendapatkan keuntungan besar, usaha mereka akan berkembang (Safitri, 2023). Selain itu

Pemberdayaan UKM Jenang Kudus Melalui Optimalisasi Kapasitas Produksi dan Pendampingan Manajemen Usaha

Diana Laily Fithri, Budi Gunawan, Heni Risnawati, Ratri Rahmawati, Sri Mulyani, Nita Andriani Budiman, Fajar Nugraha

dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik, tidak menutup kemungkinan bagi suatu usaha untuk dapat mengembangkan usahanya dengan mendapatkan akses permodalan berdasarkan acuan dari pencatatan keuangan usaha yang tertata dengan rapi (Hutajulu et al., 2022)

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi kepada mitra, sosialisasi K3L, pelatihan pelatihan manajemen usaha dan akuntansi keuangan, 4) pendampingan penerapan manajemen usaha dan akuntansi keuangan, 5) penerapan TTG tahun 1; alat pengaduk Jenang dan alat filtrasi limbah, 6) evaluasi keberlanjutan pemanfaatan TTG dalam peningkatan produksi.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat UKM Jenang diharapkan dapat terlibat aktif dalam pendampingan dan mengikuti seluruh kegiatan dengan penuh partisipasi, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan usaha. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan akan tercapai beberapa hasil, yaitu peningkatan pemahaman UKM tentang manajemen keuangan usaha, dan Penerapan akuntansi terkomputerisasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan produk unggulan daerah Kabupaten Kudus yaitu Jenang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) sosialisasi, (2) Pelatihan, (3) Pendampingan, (4) penerapan dan keberlangsungan.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini biasanya dihadiri oleh perwakilan setiap dari UKM. Dalam kegiatan pengabdian ini selain tim pelaksana kegiatan yang beranggotakan 4 dosen juga melibatkan lima mahasiswa.

Metode ceramah yang diterapkan adalah upaya untuk mentransfer pengetahuan kepada pelaku UKM guna meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan baik. Selanjutnya, metode tutorial

dilakukan dengan memberikan pemahaman awal tentang pembukuan keuangan usaha dan kemudian menjelaskan langkah demi langkah pencatatan pembukuan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan. Dalam sesi ini, narasumber langsung juga mencontohkan pencatatan pembukuan keuangan usaha tersebut.

Metode diskusi yang berfokus pada berbagai masalah yang dihadapi oleh UKM Jenang. Dalam diskusi ini, pelaku usaha yaitu UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara dengan tim pengabdian masyarakat untuk menemukan solusi teknologi yang sesuai dan efektif untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh UKM, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

Metode terakhir adalah pendampingan dalam penggunaan teknologi tepat guna, mencakup digitalisasi akuntansi keuangan UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara serta pendampingan dalam penggunaan alat Teknologi tepat guna yaitu alat pengaduk Jenang dan filtrasi limbah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dedikasi institusi pendidikan dalam membantu masyarakat dalam hal ini UKM Jenang sebagai produk unggulan kabupaten Kudus untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada kesempatan kali ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah melakukan beberapa kegiatan pada UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara. Tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan koordinasi dengan Dinas terlebih dahulu, Koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan dinas terkait di Kabupaten Kudus sangat penting untuk mendukung produk unggulan daerah, yaitu Jenang. Tim pengabdian masyarakat berperan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UKM Jenang, sementara dinas terkait, seperti Dinas Perindustrian,

Perdagangan, Koperasi, dan UKM, dapat menyediakan dukungan kebijakan, akses pembiayaan, serta fasilitas teknologi yang diperlukan.

Melalui sinergi yang baik, berbagai program pemberdayaan dapat diimplementasikan secara efektif, mulai dari peningkatan manajemen keuangan, adopsi teknologi tepat guna, hingga strategi pemasaran yang inovatif. Kerja sama ini juga memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UKM Jenang, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing di pasar lokal maupun nasional. Dukungan pemerintah daerah melalui dinas terkait menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan Jenang sebagai produk unggulan yang mampu berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Kudus dan nasional.



Gambar 1 : koordinasi dengan Dinas

Kegiatan kedua yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah pelatihan manajemen keuangan, Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan untuk UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara sangat penting mengingat masalah pembukuan yang masih bersifat manual dan kurang terstruktur. Melalui kegiatan ini, UKM tersebut memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem pembukuan yang lebih modern dan efisien. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dapat membantu dalam pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan keuangan, serta analisis arus kas. Dengan demikian, Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan akurasi pencatatan, dan mempermudah proses pengambilan keputusan

bisnis. Hasilnya, UKM Jenang tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko keuangan, dan membuka peluang lebih besar untuk akses pembiayaan serta ekspansi pasar, sehingga mampu berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian daerah dan nasional.



Gambar 2 : pelatihan manajemen keuangan

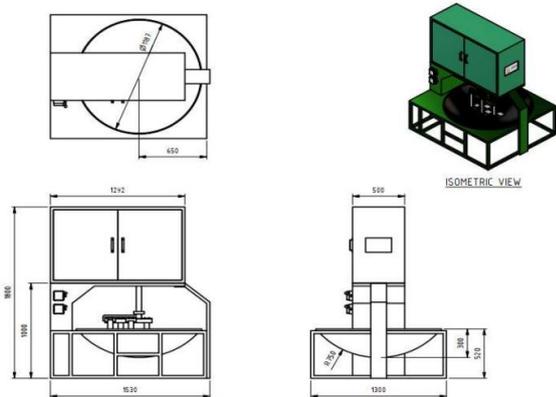
Kegiatan ketiga yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah diskusi tentang teknologi tepat guna (TTG) yang akan diimplementasikan UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara dalam hal merancang alat teknologi tepat guna berupa alat pengaduk Jenang dan filtrasi limbah. Perencanaan teknologi tepat guna untuk alat pengaduk Jenang dan filtrasi limbah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi UKM Jenang.

Penerapan teknologi pengaduk otomatis dirancang untuk menggantikan proses manual yang memakan waktu dan tenaga, sehingga menghasilkan Jenang dengan konsistensi dan kualitas yang lebih tinggi. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses produksi tetapi juga mengurangi risiko kelelahan dan cedera pada pekerja. Sementara itu, instalasi sistem filtrasi limbah yang efektif bertujuan untuk mengolah limbah cair dan padat hasil produksi Jenang, sehingga tidak mencemari lingkungan. Sistem filtrasi ini dapat mengurangi kandungan bahan berbahaya dalam limbah, mengubahnya menjadi air bersih dan bahan organik yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Dengan perencanaan yang matang dan penerapan teknologi tepat guna, UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara dapat meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas produk, dan beroperasi dengan lebih ramah lingkungan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi

Pemberdayaan UKM Jenang Kudus Melalui Optimalisasi Kapasitas Produksi dan Pendampingan Manajemen Usaha

Diana Laily Fithri, Budi Gunawan, Heni Risnawati, Ratri Rahmawati, Sri Mulyani, Nita Andriani Budiman, Fajar Nugraha

positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.



Gambar 3 : Koordinasi TTG dengan UKM

Keberlanjutan kegiatan kedua adalah dengan pendampingan penerapan manajemen usaha dan akuntansi keuangan, langkah penting untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara. Melalui pendampingan ini, pelaku UKM mendapatkan bimbingan dalam mengatur struktur organisasi, merencanakan strategi bisnis, dan mengelola operasi sehari-hari secara lebih efisien. Pendampingan juga mencakup pelatihan intensif dalam akuntansi keuangan, di mana pelaku usaha diajarkan cara mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, dan melakukan analisis keuangan. Dengan demikian, mereka dapat memahami posisi keuangan bisnis secara lebih jelas dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data akurat. Pendampingan ini juga melibatkan penggunaan teknologi akuntansi yang sesuai untuk memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Hasilnya, UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan,

meminimalkan kesalahan pembukuan. Dengan manajemen usaha yang baik dan sistem akuntansi yang kuat, UKM Jenang Karomah dan UKM Jenang Menara memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk berkembang, bersaing di pasar, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian masyarakat dengan UKM Jenang sebagai produk unggulan Kabupaten Kudus berdasarkan masalah yang telah dijelaskan telah memberikan simpulan berupa manfaat dan keberlanjutan dari pendampingan di UKM Jenang yang terdiri dari pelatihan manajemen keuangan, pendampingan dan penerapan teknologi tepat guna berupa alat pengaduk Jenang dan filtrasi limbah.

Saran

Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan tim perlu dilakukan kegiatan yang berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Universitas Muria Kudus yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hutajulu, D. M., Novitaningtyas, I., & Islami, F. S. (2022). Pendampingan UKM dalam Program Digitalisasi Keuangan Usaha di Desa Ngargogondo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 721–727. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.12267>
- Koerniawan, K. A., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 161–167.

- <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15571>
- Nuryoto, N. (2023). Studi Proses Dewatering Di Unit Pengolahan Air Limbah menggunakan Plate-Frame Filter Press: Pengaruh Konsentrasi dan Jenis Filter. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 235–241.
<https://doi.org/10.55981/jtl.2023.218>
- Putri, I. A., Sasongko, L. A., Widiyani, A., & Subekti, E. (2022). Analisis Usaha Agroindustri Pembuatan Jenang Kudus Di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. *Mediagro*, 18(2), 173–186.
- Safitri, M. (2023). Penerapan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UKM. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1204–1210.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8933>
- Sakinah. (2019). No TitleEAENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sitasari, A. N., & Khoironi, A. (2021). Evaluasi Efektivitas Metode dan Media Filtrasi pada Pengolahan Air Limbah Tahu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 565–575.
<https://doi.org/10.14710/jil.19.3.565-575>